Khalifah Umar Bin Khatab : Pemimpin Yang Penuh Tanggung Jawab*)
(untuk diteladani)

<u>*Sumber bacaan utama*</u> : Download Internet "penjaga kebun hikmah, 12 Pebruari 2006 dan 08 September 2006"

Pendahuluan

Khalifah Umar pernah didatangi putranya saat dia berada dikantornya kemudian bercerita tentang keluarga dan masalah yang terjadi di rumah. Seketika itu Umar mematikan lampu ruangan dan si anak bertanya, sebab apa ayah mematikan lampu sehingga hanya berbicara dalam ruangan yang gelap, dengan sederhana sang ayah menjawab bahwa lampu yang kita gunakan ini adalah amanah dari rakyat yang hanya dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan bukan urusan keluarga.

Umar Bin Khatab adalah khalifah ke-dua sesudah Abu Bakar, termasuk salah seorang yang sangat dikasihi oleh Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya. Sebelum memeluk Islam, merupakan musuh yang paling ditakuti oleh kaum muslimin. Namun semenjak ia bersyahadat dihadapan Rasul (± tahun keenam sesudah Muhammad Saw diangkat sebagai Nabi Allah), ia menjadi salah satu benteng Islam yang mampu menyurutkan perlawanan kaum Quraish terhadap diri Nabi dan sahabat-nya. Pada jaman kekhalifahannya, Islam berkembang luas dari Timur hingga ke Barat, kerajaan Persia dan Romawi Timur ditaklukkan dalam waktu hanya satu tahun. Beliau meninggal dalam umur 64 tahun karena dibunuh, dikuburkan berdekatan dengan Abu Bakar dan Rasulullah dibekas rumah Aisyah yang sekarang terletak didalam masjid Nabawi di Madinah AI Munawarah

Beliau adalah salah satu dari Sahabat Rasulullah Saw. Yang Ahli Surga, hal ini sebagaimana dalam bukunya Bey Arifin, Samudera Al-Fatihah yang diterbitkan pada tahun 1965, mengenai 10 orang sahabat terdekat Rasul sekaligus yang dijamin masuk surga (*Asratul Kiraam*). Serta dapat disimak Al-Qur'an (Surat At-T aubah ayat ke-100) ± maknanya : "*Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridho kepada mereka dengan mereka dan mereka ridho kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalprnnya selama-Iamanya. Itulah kemenangan yang agung".*

Sebutan "Al Faruq", atau Sang Pembeda, adalah gelar yang diberikan Rasulullah Nabi Muhammad Saw untuk Umar bin Khattab. Konon, Umar dikaruniai tubuh yang tinggi dan besar, bahkan untuk ukuran orang Arab sekalipun. Kalau ditengah-tengah keramaian, maka sangat gampang mencari Umar karena pundak sampai kepalanya tersembul di antara orang-orang sekitarnya. Tidak hanya itu, Umar memiliki tenaga yang kuat yang menurut riwayat sama dengan kekuatan 20 orang dewasa saat itu. Umar adalah langganan juara gulat di semacam pasar malam yang ada dan merupakan tradisi di Mekkah saat itu. Khattab mendidik Umar dengan keras, tegas, dan disiplin. Pada masa itu hanya sedikit sekali yang bisa tulis-baca, dan Umar adalah salah satu dari yang sedikit itu. Umar mengetahui banyak sejarah Arab dan juga ilmu binatang. Umar pandai berbicara di depan orang banyak, dia dikaruniai suara yang berat dan berwibawa. Ini menggambarkan bahwa Umar adalah anak Quraish yang cerdas.

Saat awal-awal Rasulullah mulai menyebarkan Islam, Umar adalah penghalang yang paling dahsyat. Kaum muslimin saat itu menderita karenanya, di sisi lain kaum Quraish merasa sangat terbantu oleh kehadiran Umar. Oleh karena itulah, Rasulullah memilih untuk berdakwah dan beribadah diam-diam menghindari kezaliman Umar bin Khattab dan kaum kafir Quraish lainnya. Namun, Rasulullah atas petunjuk Allah mengetahui Umar lebih daripada yang lain. Rasulullah

menyadari keistimewaan Umar, sebagaimana dia juga menyadari kelebihan "Amir bin Hisyam (Abu Jahal)" yang merupakan pemimpin kaum Quraish di Mekkah saat itu. Oleh sebab itu, Rasul pernah bermohon kepada Allah agar Dia sudi menolong perjuangan Islam dengan salah seorang yang lebih disukaiNya, antara dua "*ain mim ra*", yaitu Umar atau Amir. Doa Rasul akhirnya dijawab Allah. Begini ceritanya. Setelah Islam datang ke Umar dengan tidak secara langsung, melainkan lewat kerabat-kerabat dekatnya yang satu per satu "jatuh" ke agama Islam yang diridhoi Allah SWT (baca : di bawah).

Suatu ketika. Umar melihat Rasulullah sedang di dekal Ka'bah dan membaca beberapa ayat dari AI Quran. Umar mencuri-curi dengar dan dia pikir ayat-ayat yang dibacakan Rasullullah adalah puisi karya pujangga hebat Rasullullah mengulang-ulang ayal-ayat itu dan mengatakan bahwa ayat-ayat ini bukanlah puisi karya pujangga, melainkan perkataan Allah yang disampaikan melalui Malaikal Jibril. Umar terpana, dalam hatinya terbersit pemikiran mungkin saja apa yang disampaikan Muhammad Saw itu adalah benar. Umar mengabaikan perasaan itu dan memilih untuk konsultasi dengan para pemimpin Quraish. Diadakan rapat mendadak yang dihadiri oleh tokoh-tokoh penting suku Quraish. Keputusannya adalah penyebaran agama Islam harus dihentikan dan Muhammad harus dibunuh. Dicari sukarelawan yang bersedia dan mampu untuk itu. Umarpun mengajukan diri.

Suatu hari yang sangat panas tahun 616 Masehi, Umar menyandang pedang siap membunuh Rasulullah. Dalam perjalanannya menuju rumah Rasul, Umar bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah, salah seorang teman akrab Umar. Nu'aim juga sudah menerima Islam saat itu, tapi Umar belum tahu. Nu'aim melihat wajah Umar yang tegang, diapun bertanya. Umar menjawab bahwa dia sedang menuju ke rumah Muhammad untuk membunuhnya. Nu'aimpun menjawab, ”Hati-hati. Kalau kamu sakiti Muhammad, maka kamu berurusan dengan keluarga Hashim. Kamu tanggung sendiri akibatnya!" Umar marah, ”Rupanya kamu juga sudah menjadi Muslim, ha !? Nu'aim menjawab, Umar, jangan pikirkan saya, tapi kamu pikir dulu adikmu dan adik iparmu dua-duanya sudah memeluk Islam, mungkin mereka sedang membaca Quran saat ini.' Umar kaget, diganti arah langkah kakinya yang semula ke rumah Muhammad Saw menjadi ke rumah Said bin Amir. Umar sangat sayang pada Fathima dan suaminya. Tidak pernah terpikir olehnya bahwa adik kandungnya memeluk Islam. Dia tidak mau mempercayai berita ini, tapi ada keraguan dalam hatinya bahwa berita itu bohong.

Sesampainya di rumah Said, Said dan Fatima sedang membaca Al-Quran yang ditulis di daun-daun korma. Umar yang sudah ada di luar mendengar sayup-sayup sebelum akhirnya diketoknya pintu. 'Siapa?' tanya Said, 'Bukakan pintu, ini Umar!' teriak orang yang di luar. Said dan Fathima kaget dan ketakutan. Sementara Said membukan pintu, Fathima menyembunyikan daun-daun bertuliskan ayat-ayat Al-Quran.
Umar masuk menyingkirkan Said. Fathima menyongsong dan tersenyum. Wajah Umar merah karena marah, dia bertanya dengan suara menggelegar: 'APA YANG SEDANG KALIAN BACA!' 'Tidak ada; balas Fathima. 'Saya dengar berita bahwa kalian sudah memeluk Islam, katakan bahwa berita ini bohong!' 'Apa pendapatmu, wahai Umar, sekiranya kebenaran itu ada di pihak mereka?' balas Said. Umar langsung mencengkram leher Said dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Fathima berkata, 'Lepaskan tanganmu dari suamiku. Jika kamu ingin mengatakan sesuatu, katakan pada saya, tapi jangan sentuh suamikul" Umar bertanya, 'Katakan, apakah benar kalian sudah menjadi muslim?' Fathima menjawab, "Ya, kami sudah menjadi muslim. Kamu bisa saja membunuh kami jika kamu suka, tapi kami tidak akan mengganti keimanan kami.' Umar tertegun, kalimat yang sama didengar saat dia mengancam Lubna budaknya, keteguhan yang sama dia dengar dari saudara perempuannya. Dilepaskannya Said. "Kalau begitu , perlihatkan daun-daun yang kamu sembunyikan itu kepada saya sehingga saya bisa melihat isinya; pinta Umar. 'Tidak, badanmu kotor, mandilah terlebih dahulu; ujar Fathima. Entah kenapa, Umarpun menuruti. Selesai mandi, diterimanya daun-daun bertuliskan ayat-ayat Quran itu dari Fathima. Dibacanya keras-keras,
'Taa Haa, Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah;
tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)
yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi
(yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah yang bersemayam di atas Arsy.

KepunyaaNyalah semua yang ada di langit dan di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.
Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi
Dialah Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia (Dia mempunyai nama-nama yang baik (asm,aul husna)

Dibaca surat itu berkali-kali sampai dia jatuh tersungkur. Dia merasa ayat-ayat itu ditujukan khusus untuk dia, dengan Taa Haa merujuk kepada seorang kafir Umar. Umar tiba-tiba merasakan ketakutannya pada Allah, hatinya berbisik 'Wahai Umar, sampai kapan kamu akan tetap mengingkari jalan yang kamu sendiri mengetahui kebenarnnya. Apakah belum datang waktu bagimu untuk melihat kebenaran?' Umar bangkit dan berkata kepada Said dan Fathima, 'Saya tadi datang sebagai musuh Islam. Sekarang saya akan pergi sebagai sahabat Islam.
Pedang ini tadinya untuk membunuh Muhammad, sekarang saya sarungkan. Tunjukkan kepada saya, di mana Muhammad sekarang berada.
Saya hendak menemuinya: "Allahu Akbar: tangis Said dan Fathima. Umar bergegas melangkahkan kakinya ke rumah Arqam, seorang sahabat yang rumahnya sering dipakai Rasul untuk berkumpul dengan muslim yang lain. Umar mengetok pintu. "Siapa?' tanya seseorang dari dalam. "Umar bin Khattab; jawabnya dengan lantang. Orang-orang yang berkumpul di dalam heboh. "Umar datang... Umar datang..., apa yang akan terjadi gerangan?" Seseorang mengintip keluar, dilihatnya Umar dengan pedang tersandang dipinggangnya. Dia pun enggan membuka pintu. Hamzah, paman Muhammad SAW, berkata, 'Bukakan pintu; jika dia datang dengan maksud baik, kita terima. Kalau dia ingin membuat huru-hara, saya percaya kita bisa mengalahkannya bersama-sama: Pintu dibuka, Umar masuk. "Hai Umar, apa perkara yang membawamu ke sini?' tanya Hamzah. Para muslim yang lain bersiap-siap mencbut pedang kalau-kalau Umar tiba-tiba membuat keonaran.

Mendengar keributan, Rasulullah keluar dari biliknya dan berkala, 'Jangan ganggu dia, biarkan dia maju: Umar maju menghampiri Rasulullah dan Rasulullahpun bertanya, "Wahai Umar. sampai kapan kamu akan tetap mengingkari jalan yang kamu sendiri mengetahui kebenarnnya.
Apakah belum datang waktu bagimu untuk melihat kebenaran?' "Benarlah waktu sudah datang bagi saya untuk melihat kebenaran. Saya datang ke sini untuk mengikrarkan keimananku dalam Islam, jawab Umar. Rasulullah mengenggam tangannya, Umar berkata dengan suara yang bergetar "Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusannya: Dan Umarpun menjadi orang keempat puluh yang masuk Islam. Kaum muslimin yang hadir dalam majelis saat itu heboh, Allahu Akbar bergema di setiap pojok ruangan. Satu per satu datang menghampiri Umar dan menyelamatinya. Kegembiraan tidak hanya dimiliki kaum muslim saja. Malaikat Jibril datang dan berkata pada Rasulullah, 'Oh Kekasih Allah, para penghuni sorga bergembira dengan kedatangan Umar dalam Islam dan mereka mengucapkan selamat kepadamu.
Sumber: penjaga kebun hikmah. Judul: Umar Sang Pembeda. Submitted by Buyung Sun, 2006-02-12 12:36.

Contoh-contoh kepemimpinan Umar bin Khatab

Khalifah Umar bin Khatab dikenal sebagai pemimpin yang sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggungjawabnya yang sangat luar biasa pada rakyatnya. Salah satu kebiasaannya adalah melakukan pengawasan langsung dan sendirian berkeliling kota mengawasi kehidupan rakyatnya.

Beberapa kisahnya :

Suatu malam, Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar diajak pergi ke pinggir kota Madinah. "Malam ini akan ada rombongan kafilah akan bermalam di pinggir kota" , kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf. "Lalu apa masalahnya?" tanya Abdurrahman. "Kafilah ini membawa barang

dagangan yang banyak, maka kita sebaiknya ikut menjaga keselamatan barang dari gangguan tangantangan usi!. Jadi nanti mal am kita sarna-sarna harus mengawal mereka", sahut Khalifah. Abdurahman dengan senang hati membantu dan siap mengorbankan jiwa raganya menemani tugas khalifah yang ia cintai ini. Sedemikian sang khalifah menjalankan tugasnya, turun tangan langsung untuk memastikan rakyatnya tidur dan hidup dengan tenang. Bahkan malam itu khalifah Umar mendesak Abdurahman untuk tidur sambi I siaga sementara ia sendiri tetap terjaga hingga pagi hari. Khalifah Umar bin Khattab memang dikenal sebagai pemimpin yang selalu melakukan perbuatan-perbuatan baik secara diam-diam. Orang yang ditolongnya sering tidak tahu bahwa penolongnya adalah khalifah yang sangat mereka cintai.

Pernah suatu malam, Auza'iy 'memergoki' Khalifah Umar masuk rumah seseorang. Ketika keesokan harinya Auza'iy datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan, bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumah mengirim makanan dan obat-obatan. Tetapi janda tua itu tidak pernah tahu siapa orang tersebut. Padahal orang yang mengunjunginya tiap malam tersebut tidak lain adalah khalifah yang sangat ia kagumi selama ini.

Suatu malam lain, ketika Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota, tiba-tiba mendengar rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang lusuh. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, duduk suaminya yang nampak bingung. Maka pulanglah sang Khalifah dan mengajak isterinya "Ummu Kalsum" untuk menolong wanita yang akan melahirkan anak itu. Tetapi wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolong dirinya adalah Khalifah Umar, Amirul Mukminin yang mereka kagumi.

Kisah lainnya, ketika Khalifah sedang "ronda" mendengar tangisan anak-anak dari sebuah rumah kumuh. Dari jendela ia mendengar, sang ibu sedang berusaha menenangkan anaknya. Rupanya anaknya menangis karena kelaparan, sementara sang ibu tidak memiliki apapun untuk dimasak malam itu. Sang ibupun berusaha menenangkan sang anak dengan berpura-pura merebus sesuatu yang tak lain adalah batu, agar anaknya tenang dan berharap anaknya tertidur karena kelelahan menunggu. Sambil merebus batu dan tanpa mengetahui kehadiran Khalifah Umar, sang ibupun bergumam mengenai betapa enaknya hidup khalifah negeri ini dibanding hidupnya yang serba susah. Khalifah Umar yang mendengar tidak dapat menahan tangisnya, iapun pergi saat itu juga meninggalkan rumah itu. Malam itu juga ia menuju ke gudang makanan yang ada di kota, dan mengambil sekarung bahan makanan untuk diberikan kepada keluarga yang sedang kelaparan itu. Bahkan ia sendiri yang memanggul karung makanan itu dan tidak mengizinkan seorang pegawainya yang menemaninya untuk membantunya. Ia sendiri pula yang memasak makanan itu, kemudian menemani keluarga itu makan, dan bahkan masih sempat pula menghibur sang anak hingga tertidur sebelum ia pamit untuk pulang. Keluarga itu tidak pernah tahu bahwa yang datang mempersiapkan makanan buat mereka mal am itu adalah khalifah Umar bin Khatab !

Masya Allah!!
"Bukan main" dan Bukan main-main !!
Tentu kita semua rindu adanya pemimpin-pemimpin Indonesia di semua lini yang seperti di atas; seperti Umar yang FARUQ dan juga seperti Abu Bakar yang SIDDIQ.

Penutup

"Ya Allah, jadikanlah kebaikan sebagai akhir dari semua urusan kami, dan selamatkanlah kami dari kehinaan dunia dan siksa akhirat."

"Ya Tuhan kami, terimalah permohonan kami, sesungguhnya Engkau Maha mendengar lagi maha mengetahui, wahai Dzat yang maha hidup, yang memiliki keagungan dan kemuliaan."

**) Bahan kultum di Masjid As Salam Pusdiklat Kehutanan (Priyambudi S.), Bogor-Nopember 2006.*